

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Kudus terletak pada jalur pantai timur laut Jawa Tengah yang bertepatan antara Kota Surabaya dan Kota Semarang. Kabupaten ini diresmikan pada tanggal 23 September 1949 atas dasar hukum UU No. 13 Tahun 1950.<sup>1</sup> Pada penelitian ini, tempat penelitian adalah fotografer Kudus yang bertempat tinggal di beberapa Kecamatan di kabupaten Kudus, yaitu Kecamatan Kaliwungu, dan Kecamatan Jati. Hal ini dikarenakan UMKM fotografi di Kudus tidak berada pada satu kluster seperti halnya UMKM lain. Sebelum mengenal lebih lanjut mengenal lokasi penelitian terlebih dahulu penulis mendeskripsikan gambaran umum Kabupaten Kudus.

##### a. Letak Geografis Kabupaten Kudus

Secara geografis wilayah kabupaten Kudus merupakan sebuah kabupaten kecil dibanding kabupaten sekitarnya seperti Kabupaten Jepara, Pati, dan Demak. Letak wilayah Kabupaten Kudus secara geografis terletak pada 110°36' BT-110°50' BT dan 7°16' LS. Kabupaten Kudus memiliki luas wilayah hingga 42.516 kilometerpersegi. Jarak terjauh dari barat ke timur sepanjang 16 kilometer dan dari utara ke selatan sepanjang 22 kilometer. Ketinggian wilayah ini memiliki rata-rata ±55 meter di atas permukaan air laut. Iklim tropis, temperatur sedang, dengan curah hujan ± 2500 mm/tahun atau ± 132 hari/tahun. Adapun perbatasan wilayah Kabupaten Kudus antara lain sebagai berikut:<sup>2</sup>

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pati

---

<sup>1</sup> Kabupaten Kudus,” diakses pada 17 April, 2022, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Kudus](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kudus).

<sup>2</sup> “Kabupaten Kudus,” diakses pada 17 April, 2020, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Kudus](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kudus).

- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Demak
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Jepara

Pembagian wilayah Kabupaten Kudus terbagi menjadi 9 Kecamatan, 9 Kelurahan, 123 Desa, 675 RW dan 3453 RT Berdasarkan pembagian wilayah kecamatan:

- 1) Kecamatan Kota : 18 desa, 9 kelurahan
- 2) Kecamatan Bae : 10 desa
- 3) Kecamatan Jekulo : 12 desa
- 4) Kecamatan Dawe : 18 desa
- 5) Kecamatan Gebog : 11 desa
- 6) Kecamatan Jati : 14 desa
- 7) Kecamatan Mejobo : 11 desa
- 8) Kecamatan Undaan : 16 desa
- 9) Kecamatan Kaliwungu : 15 desa

## 2. Sejarah Kabupaten Kudus

Pada mulanya Kabupaten Kudus berada di tepi Sungai Gelis dan menjadi salah satu kota di Pulau Muria. Kota Kudus awalnya bernama Kota Tajug, disebut juga Kota Tajug karena di daerah tersebut terdapat banyak Tajug. Tajug sendiri merupakan bentuk atap arsitektur tradisional kuno yang digunakan untuk tujuan keramat. Tajug dapat dijadikan sebagai tempat bersembahyang masyarakat Hindu di daerah tersebut. Sunan Kudus membuat struktur atas Menara Kudus yang berbentuk Tajug untuk mendekati masyarakat Kota Tajug. Kemudian setelah kedatangan Sunan Kudus, kota tersebut dinamakan "*al-Quds*" yang artinya Kudus.<sup>3</sup>

Kota Tajug sudah lama menjadi kota perdagangan, akan tetapi karena posisinya berjauhan dari Selat Muria sehingga tidak ada pelabuhan besar di kota tersebut, hanya terdapat pelabuhan transit yang transit kembali ke Pelabuhan Tanjung Karang di tepi Selat Muria. Pada saat itu Selat Muria masih dalam dan lebar sehingga dapat dijadikan jalan pintas perdagangan. Pelabuhan Tanjung Karang merupakan pelabuhan transit yang menghubungkan pelabuhan Demak,

---

<sup>3</sup> "Kabupaten Kudus," diakses pada 18 April, 2020, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Kudus](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kudus).

Jepara dan Juwana. Pedagangan dari Timur Tengah, Tiongkok serta pedagang antar pulau dari sejumlah daerah di Nusantara memperdagangkan barang pecah belah, kain dan sejumlah hasil pertanian di Pelabuhan Tanjung Karang.<sup>4</sup>

Warga Tajug juga terinspirasi filosofi Sunan Kudus yaitu Gusjigang. Gus yang berarti bagus, ji yang berarti mengaji, dan gang yang berarti berdagang. Dengan filosofi tersebut, Sunan Kudus telah menuntun masyarakat menjadi orang yang memiliki kepribadian bagus, tekun mengaji, dan gemar berdagang. Sarana perdagangan dan semangat gusjigang tersebut menjadikan masyarakat Kudus mengenal dan mampu membaca peluang usaha. Namun Selat Muria hingga kini telah hilang karena adanya sedimentasi, begitu juga dengan Pelabuhan Tanjung Karang.<sup>5</sup>

Berdirinya Masjid Menara Kudus pada tahun 956 H atau 1549 M ditandai dengan Hari Jadi Kabupaten Kudus. Masjid tersebut didirikan dan diprakasai oleh Sunan Kudus. Sunan Kudus juga memiliki cara yang sangat bijaksana dalam dakwahnya di Kabupaten Kudus. Diantaranya dia mampu melakukan adaptasi dan pribumisasi ajaran Islam di tengah masyarakat yang telah memiliki budaya dengan mayoritas penduduknya yang beragama Hindu dan Budha. Perpaduan budaya Hindu dan Budha dalam dakwah yang dilakukan Sunan Kudus salah satunya dapat dilihat pada masjid Menara Kudus. Menara Kudus tidaklah dibangun bersamaan dengan Masjid Menara Kudus, namun menara tersebut telah ada sejak zaman Hindu-Budha, dan umurnya jauh lebih tua dari Masjid Menara Kudus.<sup>6</sup>

Hingga saat ini kejayaan dan kemakmuran Kabupaten Kudus terulang kembali sebab Industri yang telah berkembang pesat serta posisi Kabupaten Kudus yang strategis sebagai lalu lintas perdagangan Jawa. Terletak pada jalur Pantura atau AH2 (*Asian Hidgway 2*) menjadikan Kudus semakin ramai. Bahkan

---

<sup>4</sup> “Kabupaten Kudus,” diakses pada 18 April, 2020, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Kudus](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kudus).

<sup>5</sup> “Kabupaten Kudus,” diakses pada 18 April, 2020, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Kudus](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kudus).

<sup>6</sup> “Kabupaten Kudus,” diakses pada 18 April, 2020, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Kudus](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kudus).

paling maju di Karesidenan Pati dan Semenanjung Muria. Kabupaten Kudus merupakan Kabupaten dengan pendapatan perkapita tertinggi di Jawa Tengah dikarenakan hasil industri yang cukup besar, serta penduduk yang tidak begitu banyak, akan tetapi memiliki kepadatan penduduk yang relatif tinggi.<sup>7</sup>

Kekhasan Kabupaten Kudus juga bisa dilihat dari beberapa julukan yang dimilikinya yaitu Kota Semarak, Kota Santri, Kota Kretek, Kota Jambu Bol, dan Jerusalem van Java. Disebut Kota Semarak karena Kudus memiliki semboyan “Semarak” kependekan dari “sehat, elok, maju, aman, rapi, asri, dan konstitusional” sebagai slogan pemeliharaan keindahan kota.

Disebut Kota Santri sebab banyak yang menjadi santri di Kabupaten ini, bahkan menjadi pusat perkembangan agama Islam pada abad pertengahan dengan ditandainya 5 makam penyebar Islam di kota ini yaitu Kyai Telingsing, Sunan Kudus, Sunan Muria, Sunan Kedu, dan Syeh Syadzili. Lalu disebut juga Kota Kretek karena ada banyak pabrik rokok, diantaranya: Djarum, Sukun, dan Jambu Bol. Kemudian disebut juga Kota Jambu Bol sebab kota ini sangat terkenal dengan hasil pertanian jambunya terutama jambu bol. Adapun disebut Jerusalem van Java karena di Masjid Menara Kudus terdapat batu yang dibawa oleh Sunan Kudus dari Yerusalem (Israel).<sup>8</sup>

#### a. Sejarah Studio Foto Romy Photography

Sebelum terbentuk studio foto Romy Photography dahulu merupakan usaha milik ayah bapak Romi Ruswiji. Ayah dari bapak Romi Ruswiji merupakan fotografer di sekolah dan acara-acara tertentu. Dari sinilah bapak Romi Ruswiji mengenal dunia fotografi pada tahun 2000 melalui ayahnya.

Setelah ayah dari bapak Romi Ruswiji meninggal usahanya diteruskan oleh bapak Romi Ruswiji dan diberi nama “Romy Photography” pada tahun 2006. Setelah itu bapak Romi Ruswiji merombak kembali dan mendesain

---

<sup>7</sup> “Kabupaten Kudus,” diakses pada 18 April, 2020, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Kudus](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kudus).

<sup>8</sup> “Kabupaten Kudus,” diakses pada 18 April, 2020, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Kudus](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kudus).

ulang tempat studio foto yang dahulu terkesan biasa saja dan sekarang ini menjadi tempat studio foto yang bergaya modern sesuai dengan permintaan *customer*.

Kemudian di tahun 2007 bapak Romi Ruuswiaji mulai bekerja sama dengan *Wedding organizer* (WO) yang membuat studio foto milik bapak Romi Ruswiaji menjadi banyak dikenal orang dan menjadi salah satu studio foto di kudas yang sangat diminati.<sup>9</sup>

#### **b. Sejarah Studio Foto Herry Studio Foto**

Sebelum terbentuk Herry Studio Foto dahulu bapak Heriyanto Prabowo merupakan *freelancer* foto seperti *wedding*, *prewedding* dll. Namun berjalannya waktu bapak Heriyanto Prabowo memutuskan untuk mendirikan studio foto sendiri pada tahun 2019 dengan nama Herry Studio Foto.

Dalam merintis usahanya bapak Hariyanto Prabowo selalu mempertahankan kualitas dan meng-*upgrade* alat-alat yang dibutuhkan mulai kamera, lensa, *lighting* dll. Demi menghasilkan foto yang berkualitas.<sup>10</sup>

#### **c. Sejarah Studio Foto AK Photography**

Sebelum terbentuk studio foto AK Photography dahulu merupakan usaha milik ayah bapak Adi Setia. Ayah dari bapak Adi Setia merupakan fotografer di sekolah dan acara-acara pernikahan. Pada dasarnya bapak Adi Setia mengenal fotografi sejak dia kecil karena usaha milik ayahnya.

Bapak Adi Setia juga seorang *freelancer* fotografi sebelum meneruskan usaha ayahnya. Bapak Adi Setia belajar fotografi didunia pendidikan SMA kejuruan dan juga belajar dari teman ayahnya.

Beliau melanjutkan usaha ayahnya pada tahun 2015 dengan mewarisi studio foto dan juga kamera digital milik ayahnya. Karena beliau merasa studio milik ayahnya ketinggalan *trend* maka bapak Adi Setia berinisiatif merombak ulang studio miliknya sesuai dengan *trend*

---

<sup>9</sup> Romy Ruswiaji, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>10</sup> Heriyanto Prabowo, Wawancara oleh penulis, 25 Maret, 2022, Wawancara 2, transkrip.

sekarang.<sup>11</sup>

### 3. Daftar UMKM Fotografi di Kudus

- a. **Kana Photography**  
Jl. Dr. Ramelan No.4, Kudus, Demaan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59313
- b. **Foto Super**  
Jl. Jend. Sudirman No.55, Nganguk, Kramat, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59312
- c. **CH Arief Photography**  
Jl. KH. Turaichan Adjhuri No.143, Pejaten, Langgardalem, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59315
- d. **Anjib Photo**  
Jl. Mayor Basuno No.57, Plosokrajan, Ploso, Kec. Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59348
- e. **Herry Studio Foto**  
Jl. Kapas Raya Perumahan No.22, Bogol, Megawon, Indah, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59349
- f. **Bang Andy Studio**  
Gg. 1 No.1, Rendeng, Mlati Norowito, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59319
- g. **Foto Surya**  
Jl. Sunan Kudus No.98, Kudus, Demaan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59313
- h. **Arifin Photography**  
Jl. Nakula, RT.3/RW.6, Tumpangkrasak, Kec. Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59319
- i. **Romy Photography**  
Jl. Kyai Mojo, Krajan Lor, Jepangakis, Kec. Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59349
- j. **AK. Photography**

---

<sup>11</sup> Adi Setia, Wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, Wawancara 3, transkrip.

Jl. Jetak Kedungdowo No.271, Kedungdowo, Kec. Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59332

**k. Cakwat Photo**

Jl. Jetak Kedungdowo, Kec. Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59332

**l. Ngicipi.ID**

Gg. 8 No. 10 Mlati Norowito Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59319

**m. Foto & Video Shooting Muria Vision**

Jl. AKBP Agil Kusumadya Gg. Ontorejo No. 245, Jatirejo, Jati Wetan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59346.

**n. Imagenomic picture**

Gg. Bima, Garong Kidul, Garung Kidul, Kec. Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59332

**o. TOP Studio Photo**

Jl. Lkr. Utara No.7, Bacin, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59325

**p. FATH PHOTOGRAPH**

Pejaten, Damaran, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316

**q. Gelora Photo**

Jl. Hos Cokroaminoto No.119, Mlati Norowito, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59319

**r. Cerita Photo Studio**

Jl. Mayor Kusmanto No.290, RT.2/RW.2, Pedawang, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59324

**s. Eclipse Picture**

Jalan, Getas, Getas Pejaten, Jati, Kudus Regency, Central Java 59343

**t. Macro Photo dan Studio**

Jl. Kyai H. Agus Salim No.160, Wergu Wetan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59318

**u. Studio Foto Maiwai Art Photography**

Jalan Gribig Raya, Sukoharjo, Gribig, Kec. Gebog, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59333

v. **J.A.C.K**

Jalan Conge Ngembalrejo, Ngembal Rejo, Ngembalrejo, Bae, *Kudus Regency, Central Java* 59322

w. **Studio Foto Queen**

Jl. Ganesa, Purwosari, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316

x. **AGA Photobox**

Area Sawah, Singocandi, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59314

y. **Asqart.studiovisual**

Desa Bakalankrapyak, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus

Berdasarkan data UMKM fotografi yang tersebar di Kudus di atas, terdapat 25 fotografer yang telah tercatat sebagai pengusaha fotografi. Dari 25 UMKM fotografi tersebut tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Kudus. Kecamatan Kota Kudus terdapat 12 fotografer, kecamatan Jati terdapat 5 fotografer, Kecamatan Kaliwungu terdapat 4 Fotografer, Kecamatan Bae 3 fotografer, Kecamatan Gebog 1 fotografer.<sup>12</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Perkembangan Bisnis Fotografi di Kudus

Masuknya fotografi di Indonesia adalah tahun awal dari lahirnya teknologi fotografi, maka kamera yang adapun masih berat dan menggunakan teknologi yang sederhana. Teknologi kamera pada masa itu hanya mampu merekam gambar yang statis.<sup>13</sup>

Masuknya Jepang tahun 1942 juga menciptakan

---

<sup>12</sup> GIS Web Fotografi Kudus, (2021), diakses pada tanggal 21 Agustus 2022, (<https://www.web GIS Fotografer .com/search> UTF-8)

<sup>13</sup>Djamaluddin Nadra, *Photography Digital*, (Jakarta: JAL Publishiing, 2011), 30.

kesempatan transfer teknologi ini. Karena kebutuhan propagandanya, Jepang mulai melatih orang Indonesia menjadi fotografer untuk bekerja di kantor berita mereka, Domei. Mereka inilah, Mendur dan Umbas bersaudara, yang membentuk imaji baru Indonesia, mengubah pose simpuh di kaki kulit putih, menjadi manusia merdeka yang sederajat.

Foto-foto mereka adalah visual-visual khas revolusi, penuh dengan kemeriahan dan optimisme, beserta keserataan antara pemimpin dan rakyat biasa. Inilah momentum ketika fotografi benar-benar “sampai” ke Indonesia, ketika kamera berpindah tangan dan orang Indonesia mulai merepresentasikan dirinya sendiri.<sup>14</sup>

Banyak karya-karya fotografer maupun masyarakat awam yang dibuat pada masa awal perkembangan fotografi di Indonesia tersimpan di Museum Sejarah Jakarta. Seperti namanya, museum ini hanya menghadirkan foto-foto kota Jakarta pada jaman penjajahan Belanda saja. Karena memang perkembangan teknologi fotografi belum masuk ke daerah.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi fotografer mulai masuk ke daerah-daerah di Indonesia, salah satunya di Kudus. Pada awalnya seni fotografi tidak semua orang dapat mempelajarinya, hanya orang-orang yang memiliki minat dan peralatan fotografi. Dahulu para fotografer masih menggunakan jenis kamera yang masih berat dan hasil gambar yang hitam putih. Berbeda dengan pada zaman sekarang yang sudah berkembang, mulai dari jenis kamera yang berubah menjadi digital dengan kualitas gambar yang jernih dan jelas serta tidak hanya yang mempunyai alat fotografi saja yang bisa mengembangkan minatnya dalam seni fotografi, melainkan seseorang yang tidak memiliki alat fotografi tetapi memiliki keinginan mau belajar dapat menyewa di tempat penyewaan alat fotografi.

Selain itu, seni fotografi sekarang berkembang sebagai salah satu sumber penghasilan bagi para fotografer profesional. Hal ini dibuktikan dengan munculnya beberapa UMKM fotografi yang ada di Kudus.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Marcus Sudjojo, *Tak-Tik Fotografi*, (Jakarta: Kawah Media, 2010), 45.

<sup>15</sup> GIS Web Fotografi Kudus, (2021), diakses pada tanggal 21 Agustus 2022, (<https://www.web GIS Fotografer .com/search> UTF-8)

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan berkenaan dengan peran seni fotografi dalam menumbuhkan kemandirian ekonomi fotografer di Kudus bahwa hingga saat ini masih jarang sekali yang menekuni bidang fotografi karena fotografi memerlukan skill dan keahlian khusus dalam memotret gambar/objek. Meskipun banyak yang sudah mempelajari fotografi tetapi tidak banyak yang menekuni hingga mengembangkan ke arah perekonomian mereka dikarenakan memang harga peralatan fotografi juga sangat mahal.

Berbeda halnya dengan bapak Romi Ruswiji, dalam pemanfaatan seni fotografi kaitannya dengan upaya mengembangkan bisnis fotografi, beliau mengungkapkan bahwa sebelum beliau menyadari akan manfaat seni fotografi, setelah lulus SMA beliau mulai ikut ayahnya untuk bekerja sebagai fotografer panggilan untuk sekolah-sekolah di Kudus.<sup>16</sup>

Mulai dari situlah bakat seni fotografi yang dimiliki mulai berkembang. Setelah meninggalnya ayah dari bapak Romi Ruswiji, beliau terpaksa harus meneruskan usaha dari ayahnya yaitu sebagai fotografer di sekolah-sekolah.

Dari situlah beliau pun belajar hingga ada beberapa tawaran pekerjaan seperti tawaran dari *Wedding Organizer* (WO), hingga proyek-proyek foto *prewedding*. Hal tersebut akhirnya mampu membantu biaya kesehariannya. Dari situlah dia semakin yakin jika sungguh-sungguh belajar dengan seni fotografi mampu mencukupi kebutuhan hidupnya.<sup>17</sup>

Berbeda dengan bapak Romi Ruswiji, bapak Heriyanto Prabowo juga menjelaskan tentang perkembangan bisnis fotografi, beliau menjelaskan bahwa dalam hal pekerjaan itu berjalan dengan sendirinya, karena pada awalnya dia sering menawarkan jasa fotonya kepada konsumen. Hal tersebut berjalan terus menerus hingga sekarang, sehingga sangat

---

<sup>16</sup> Romy Ruswiji, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>17</sup> Romi Ruswiji, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

jarang beliau sendiri yang menawarkan”.<sup>18</sup>

Selain itu bapak Heriyanto Prabowo juga memasang iklan dan promosi di media sosial miliknya, hal ini sangat memudahkan banyak orang untuk mengenal studionya.

Selain bapak Heriyanto Prabowo, bapak Adi Setia juga menjelaskan tentang perkembangan bisnis fotografi, beliau mengatakan bahwa semenjak mengenal fotografi dari kecil sampai sekarang, bisnis fotografi merupakan salah satu bisnis yang semakin lama semakin berkembang, maka dari itu beliau mulai mencoba langsung meneruskan usaha miliknya ayah pada tahun 2015, dengan merombak studio foto dengan model dan trend studio foto zaman sekarang.<sup>19</sup>

Setelah mereka menyadari akan kelebihan yang mereka miliki, mereka memberdayakan kelebihan mereka dengan berbagai hal, diantaranya yang pertama dari bapak Romi Ruswiji adalah mendirikan studio foto yang bernama “Romy Photography” pada tahun 2006 yang sampai sekarang berkembang dan menjadi salah satu studio foto andalan di Kudus. Dan membuka beberapa cabang studio foto yang terletak di desa Jepang Pakis Kudus.

Yang kedua yaitu dari bapak Heriyanto Prabowo dengan membuka studio foto yang diberi nama “Herry Studio Foto” pada tahun 2019.

Yang ketiga dari bapak Adi Setia dalam mengembangkan bisnis fotografinya yaitu membuka studio foto yang diberi nama “A.K Photography” pada tahun 2015 dan menerima panggilan foto disekolah atau pada acara tertentu.

## 2. Kondisi Ekonomi Fotografer Di Kudus

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan bapak Romi Ruswiji, bahwasanya perekonomian beliau mulai dirasakan ketika beliau diajak bekerja sama dengan salah satu MUA di Kudus. Hal tersebut terbukti pada tahun 2007 menjadi salah satu fotografer ternama di Kudus. Beliau

---

<sup>18</sup> Heriyanto Prabowo, Wawancara oleh penulis, 25 Maret, 2022, Wawancara 2, transkrip.

<sup>19</sup> Adi Setia, Wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, Wawancara 3, transkrip.

mengatakan bahwa perekonomiannya mulai dirasakan ketika tahun 2007 setelah dua tahun berdiri studio foto milik saya”.<sup>20</sup>

Kemudian dibidang usaha foto studio, bapak Romi Ruswiji masih terus mengembangkan studionya dan menambah properti yang sedang trend dan kekinian untuk menarik para calon *customer*. Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan bapak Romi Ruswiji mengatakan bahwa ditahun 2007 mendapat tawaran dari *Wedding Organizer* (WO) untuk bekerja sama dalam proyek *wedding*. Dari situlah mulai banyak diminati orang dan mulai terkenal di kudus”.<sup>21</sup>

Dari sistem kerjasamanya dengan WO, bapak Romi Ruswiji mendapat hasil 15% dari acara wedding tersebut. Karna di dalam *wedding* harga perpaketnya berbeda-beda maka dimisalkan dengan salah satu paket *wedding* yaitu paket B seharga 60 juta maka system baagi hasilnya 15% dari 60 juta yaitu 9 juta.

Selain itu bapak Romi Ruswiji juga memiliki dua cabang studio. Jika ditotal maka omset studio foto dan jasa fotografi dengan WO sebesar 60 juta perbulan, dengan omset tersebut bapak Romi Ruswiji dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga dan juga para karyawan yang bekerja di Romy Photography. Jumlah karyawan yang bekerja di Romi Photography yaitu 13 orang, dengan 10 fotografer lapangan, 1 admin, dan 2 orang editor foto.<sup>22</sup>

Adapun bapak Heriyanto Prabowo menuturkan bahwa dengan seni fotografi perkembangan perekonomiannya dari semenjak mulai membangun kemandirian ekonomi hingga sekarang semakin bagus. jika biasanya kebanyakan orang tertarik pada pekerjaan yang pasti, seperti halnya bekerja di pabrik atau perusahaan, menjadi seorang karyawan dengan hasil atau gaji yang pasti setiap bulannya, namun dalam

---

<sup>20</sup> Romi Ruswiji, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>21</sup> Romi Ruswiji, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>22</sup> Romi Ruswiji, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

pekerjaan kesenian tidak melulu seperti itu, hal tersebutlah yang dirasakan bapak Heriyanto Prabowo.<sup>23</sup>

Dia juga menjelaskan bahwasanya dalam berkesenian kita akan menikmati karya kita sendiri, bahkan orang lain juga dapat menikmati karya kita, sehingga hal tersebut bisa dirasakan dengan senang hati.

Kondisi ekonomi yang bapak Heriyanto Prabowo mulai berkembang pada tahun 2019 saat beliau mempromosikan studio foto miliknya lewat media sosial lebih tepatnya lewat aplikasi Instagram. Seperti yang dikatakan beliau bahwa perkembangan ekonomi, beliau rasakan pada tahun 2019 setelah saya mengiklan kan studio foto saya dan membuat laman promosi di instagram. Hal itu sangat membantu untuk lebih banyak lagi menjangkau calon *customer*”.<sup>24</sup>

Selain itu bapak Heriyanto Prabowo juga memiliki studio foto dengan omset kurang lebih 10 juta perbulannya. Dengan omset tersebut bapak Heriyanto Prabowo dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga dan juga para karyawan yang bekerja di Herry Studio Foto. Jumlah karyawan yang bekerja di Herry Studio Foto yaitu 3 orang termasuk bapak Heriyanto Prabowo sendiri, dan dua orang karyawan, dan rencananya mau menambah lagi.<sup>25</sup>

Berbeda halnya dengan Adi setia yang mulai membangun kemandirian ekonomi pertama kali ketika beliau baru lulus sekolah. Beliau meneruskan studio foto milik ayahnya yang kemudian studio fotonya sekarang sudah banyak dikenal orang.

Perkembangan perekonomian yang beliau rasakan dimulai pada tahun 2015, pada saat itu beliau mulai merintis awal studio foto milik ayahnya dan mulai merombaknya ke model yang lebih baru. Meskipun pada awal merintis belum seramai setelah berdiri satu tahun, sebelum beliau merenovasi studio foto pada tahun 2015 beliau menjadi

---

<sup>23</sup> Heriyanto Prabowo, Wawancara oleh penulis, 25 Maret, 2022, Wawancara 2, transkrip.

<sup>24</sup> Heriyanto Prabowo, Wawancara oleh penulis, 25 Maret, 2022, Wawancara 2, transkrip.

<sup>25</sup> Heriyanto Prabowo, Wawancara oleh penulis, 25 Maret, 2022, Wawancara 2, transkrip.

*freelancer* fotografer di sekolah-sekolah untuk keperluan dokumentasi sekolah.

Studio foto berdiri pada tahun 2015, kemudian mulai ramai dengan permintaan foto *prewedding*, foto grup, dan foto individu. Sebelum saya membuka studio foto, saya bekerja sebagai fotografer di sekolah-sekolah di Kudus untuk memfoto para siswa dan guru sebagai dokumentasi sekolah”.<sup>26</sup>

Dari fotografer sekolah saya mendapatkan hasil 500.000, selain itu dari hasil studi foto saya mendapat hasil kurang lebih 3-5 juta per bulan. Semua pengerjaan editing, foto, dan admin dikerjakan sendiri bersama saudara nya.

### 3. Langkah Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi Fotografer di Kudus

Berdasarkan hasil wawancara terhadap fotografer di Kudus, peneliti menemukan bahwasanya fotografer di Kudus tidak serta merta langsung timbul kemandirian ekonomi begitu saja. Akan tetapi mereka telah melalui beberapa tahap, yaitu:

#### a. Melalui pengasahan minat dan bakat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa fotografer di Kudus, bahwasanya sebelum mereka memilih untuk mengembangkan kemandirian ekonomi melalui fotografi, sebelumnya mereka memulainya dari adanya minat dan bakat yang kemudian diasah.

Bapak Romi Ruswaji mulai dasar semenjak kecil tepatnya pada tahun 1992 dikenalkan oleh ayah nya yang merupakan fotografi di sekolah-sekolah yang ada di kudus. Setiap hari beliau melihat sang ayah dalam membongkar pasang kamera dan sesekali melihat sang ayah memotret gambar di sekitar rumah.<sup>27</sup>

Begitu halnya dengan bapak Heriyanto Prabowo mengenal seni fotografi semenjak duduk di bangku SMA. Setelah lulus SMA, tepatnya tahun 2012 dia lanjut belajar secara otodidak dan menjadi *freelancer* fotografi

---

<sup>26</sup>Adi Setia, Wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, Wawancara 3, transkrip.

<sup>27</sup>Romi Ruswaji, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

pada tahun 2013.<sup>28</sup>

Adapun Adi Setia mengenal seni fotografi semenjak dari kecil karena ayah dari bapak Adi Setia juga seorang fotografer, dan dia juga belajar fotografi dari teman kakaknya dan dia juga sekolah kejuruan dibidang fotografi.<sup>29</sup>

**b. Bekerja sama dengan *Wedding Organizer* (WO)**

Setelah para fotografer mengasah dan menemukan minat mereka di bidang fotografi, kemudian mereka juga aktif untuk bekerja sama dengan WO, hal ini sangat membantu para fotografer untuk lebih dikenal banyak orang sehingga tidak dipungkiri saalah satu nya menjadi fotografer ternama di Kudus dan menjadi studio favorit para *customer*.

**c. Membuka cabang studio foto**

Bapak Romi Ruswiji mendirikan studio foto yang bernama “Romy photography” pada tahun 2006 yang sampai sekarang berkembang dan menjadi salah satu studio foto andalan di kudus. Dan membaka beberapa cabang studio foto yang terletak di desa Jepang Pakis Kudus.<sup>30</sup>

Bapak Heriyanto Prabowo mendirikan studio foto yang bernama “Herry Studio Foto” pada tahun 2019, yang sekarang ini menjadi tempat studio foto favorit di Kudus.<sup>31</sup>

Bapak Adi Setia mendirikan studio foto yang bernama A.K Photography pada tahun 2015. Dan menjadi tempat foto terkenal di daerah Kaliwungu Kudus.<sup>32</sup>

---

<sup>28</sup> Heriyanto Prabowo, Wawancara oleh penulis, 25 Maret, 2022, Wawancara 2, transkrip.

<sup>29</sup> Adi Setia, Wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, Wawancara 3, transkrip.

<sup>30</sup> Romi Ruswiji, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>31</sup> Heriyanto Prabowo, Wawancara oleh penulis, 25 Maret, 2022, Wawancara 2, transkrip.

<sup>32</sup> Adi Setia, Wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, Wawancara 3, transkrip.

#### d. Muncul Kemandirian Ekonomi

Setiap fotografer memiliki kendala yang berbeda-beda dalam membangun kemandirian ekonominya. Menurut bapak Romi Ruswiji munculnya kemandirian ekonominya karena desakan dari kebutuhan hidup yang semakin lama semakin meningkat biayanya, mulai dari harga bahan pokok dan kebutuhan lainnya yang harus tetap dipenuhi.

Sedangkan kalau pekerjaan tetap, semisal buruh pabrik gajinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Alasan tersebut merupakan salah satu hal yang mendasari beliau untuk mengembangkan bisnis fotografinya. Disamping itu fotografi merupakan hobi dari bapak Romi Ruswiji, jadi beliau sangat tertarik dalam bisnis seni fotografi.<sup>33</sup>

Berbeda halnya dengan bapak Heriyanto Prabowo menuturkan bahwa bisnis seni fotografi merupakan bisnis yang menjanjikan, mulai dari omsetnya dan peralatan yang bisa dipakai berulang kali beliau yakin menekuni bisnis fotografi dengan alasan tersebut.

Memang pada awalnya tidak semudah yang beliau bayangkan, tapi setelah merakan hasilnya bapak Heriyanto Prabowo semakin yakin untuk mengembangkan bisnis fotografinya dan terus berinovasi agar tetap menjadi salah satu studio yang diminati di Kudus.<sup>34</sup>

Adapun menurut Adi Setia, bahwa sebenarnya munculnya kemandirian ekonomi di mulai pada saat meneruskan usaha milik sang ayah, sejak kecil beliau sudah dikenalkan dengan fotografi, dan mulai sejak saat itu beliau mengetahui manfaat, dan keuntungan dari bisnis seni fotografi.

Setelah itu beliau meneruskan usaha sang ayah dan merintis kembali dan merombak semua studio foto menjadi lebih kekinian dan lebih menarik. Sejak saat itu

---

<sup>33</sup> Romi Ruswiji, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>34</sup> Heriyanto Prabowo, Wawancara oleh penulis, 25 Maret, 2022, Wawancara 2, transkrip.

bisnis fotografi nya berkembang hingga sampai saat ini.<sup>35</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Data Perkembangan Bisnis Fotografi di Kudus

Era reformasi yang dimulai pada tahun 1998 di Indonesia telah membawa dampak yang besar bagi segala aspek di masyarakat. Hal ini sangat terasa di bidang politik. Para penguasa tidak bisa seenaknya memanfaatkan kekuasaannya, karena sekarang masyarakat punya “kekuasaan” untuk menjatuhkan pemerintahan jika kebijakan dirasa merugikan. Dalam bidang fotografi pun, terjadi perubahan yang cukup signifikan.<sup>36</sup>

Perkembangan fotografi di Indonesia terasa sangat nyata karena media, yang menjadi naungan karya-karya fotografi juga terlepas dari kungkungan pemerintah. Selama jaman kekuasaan Orde Baru, karya-karya fotografi hanya sebatas untuk kepentingan komersial saja. Sekarang, para juru foto dapat mempertontonkan karya idealis mereka lewat pameran-pameran. Perkembangan fotografi Indonesia memang tidak mencakup bidang teknologi yang kemudian menimbulkan perubahan signifikan dalam bidang fotografi dunia.

Di Indonesia fotografi lebih pada bagaimana penerapannya. Atau bisa dibilang fotografi di Indonesia lebih bersifat konsumtif. Sejarah fotografi di Indonesia dimulai pada tahun 1857, pada saat 2 orang juru foto Woodbury dan Page membuka sebuah studio foto di Harmonie, Batavia. Masuknya fotografi ke Indonesia tepat 18 tahun setelah Daguerre mengumumkan hasil penelitiannya yang kemudian disebut-sebut sebagai awal perkembangan fotografi komersial. Studio fotopun semakin ramai di Batavia. Dan kemudian banyak fotografer profesional maupun amatir mendokumentasikan hiruk pikuk dan keragaman etnis di Batavia. Akademi dan Galeri Fotografi Di Yogyakarta.<sup>37</sup>

Masuknya fotografi di Indonesia adalah tahun awal dari lahirnya teknologi fotografi, maka kamera yang adapun masih

---

<sup>35</sup> Adi Setia, Wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, Wawancara 3, transkrip.

<sup>36</sup> Djamaluddin Nadra, *Photography Digital*, 31.

<sup>37</sup> Marcus Sudjojo, *Tak-Tik Fotografi*, 48

berat dan menggunakan teknologi yang sederhana. Teknologi kamera pada masa itu hanya mampu merekam gambar yang statis.

Masuknya Jepang tahun 1942 juga menciptakan kesempatan transfer teknologi ini. Karena kebutuhan propagandanya, Jepang mulai melatih orang Indonesia menjadi fotografer untuk bekerja di kantor berita mereka, Domei. Mereka inilah, Mendur dan Umbas bersaudara, yang membentuk imajinasi baru Indonesia, mengubah pose simpuh di kaki kulit putih, menjadi manusia merdeka yang sederajat. Foto-foto mereka adalah visual-visual khas revolusi, penuh dengan kemeriahan dan optimisme, beserta keserataan antara pemimpin dan rakyat biasa. Inilah momentum ketika fotografi benar-benar “sampai” ke Indonesia, ketika kamera berpindah tangan dan orang Indonesia mulai merepresentasikan dirinya sendiri. Banyak karya-karya fotografer maupun masyarakat awam yang dibuat pada masa awal perkembangan fotografi di Indonesia tersimpan di Museum Sejarah Jakarta. Seperti namanya, museum ini hanya menghadirkan foto-foto kota Jakarta pada jaman penjajahan Belanda saja. Karena memang perkembangan teknologi fotografi belum masuk ke daerah.<sup>38</sup>

Dalam hal ini penulis akan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan para fotografer di Kudus. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada fotografer di Kudus ditemukan bahwa mayoritas para fotografer tersebut menyadari kelebihanannya kemudian menjadikannya sebagai peluang usahanya. Namun ketika dalam proses belajar seni fotografi mereka tidak menyangka akan bisa membangun kemandirian dengan fotografi. Awal mula mereka belajar hanya sekedar hobi menggambar hingga akhirnya senang dengan keindahan hasil foto yang dihasilkan oleh kamera.

Seni fotografi bukan hanya sekedar seni semata, namun di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan serta kaidah-kaidah yang harus dipelajari. Bahkan oleh sebagian seniman, seni fotografi dijadikan sebagai sumber usaha setelah melalui perjuangan panjang untuk menguasainya.

---

<sup>38</sup> Djamaluddin Nadra, *Photography Digital*, 35

Sebagaimana fotografer di Kudus yang membangun ekonominya dengan membuat studiofoto. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa narasumber yang telah peneliti wawancara. Ekonomi seorang fotografer muncul dengan sendirinya bak imajinasi yang muncul seketika dalam diri seorang seniman, seperti halnya yang dirasakan oleh bapak Romi Ruswiji.<sup>39</sup>

Berdasarkan pada data dalam pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa para fotografer di Kudus memiliki beberapa cara untuk memanfaatkan seni fotografi, diantaranya yaitu:

a. Menjadi Fotografer Wedding

Di Indonesia sudah menjadi tradisi pada setiap acara pernikahan selalu ada fotografer wedding yang harus siap sedia saat sebelum acara dimulai sampai selesai acara pernikahan untuk mengambil gambar/foto momen sakral kedua mempelai.

Karena memang fotografer dianggap sebagai salah satu elemen paling penting dalam suksesnya acara pernikahan. Biaya yang haarus dikeluarkan para *customer* sesuai dengan paket yang akan dipilih oleh *customer*; mulai dari harga *standart* sampai yang paling mahal.

b. Membuat Karya

Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Begitu halnya dengan kegiatan ekonomi fotografi, tentu tak akan lepas dari tiga kegiatan ekonomi tersebut.

1) Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi merupakan suatu kegiatan dalam menciptakan dan menambah nilai kegunaan (*utility*) barang atau jasa di mana dalam proses tersebut membutuhkan faktor-faktor produksi. Adapun faktor-faktor produksi dalam proses produksi kegiatan ekonomi fotografi antara lain:

---

<sup>39</sup> Romi Ruswiji, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

- a) Modal produksi berupa peralatan seperti kamera, vigura, payung kamera, flash kamera, tongkat penyanggah kamera, *stabilizer*.
- b) Tenaga kerja, yakni para fotografer. Dalam proses produksi, fotografer tidak harus mengandalkan kemampuannya sendiri, akan tetapi dia bisa saling bekerja sama dengan sesama rekan fotografer ataupun *wedding organizer* (WO) lainnya. Maka di sinilah pentingnya dalam menjalin silaturrohim sesama penggiat fotografi. Ketika satu orang kelebihan pekerjaan, dan orang yang lain kekurangan pekerjaan maka mereka bisa melemparkan pesanan tersebut untuk dikerjakan oleh temannya. Hal tersebut merupakan hal yang sudah lumrah di kalangan fotografer Kudus. Selain itu, misalnya ketika salah seorang mendapat panggilan foto sementara dia tidak bisa mengerjakannya sendiri, maka bisa menjalin kerja sama satu dengan yang lainnya.
- c) Keahlian (*skill*) yakni ketrampilan yang dimiliki fotografer. Dalam mendukung ekonomi kreatif dan upaya meningkatkan perekonomiannya seorang fotografer harus mampu mengolah berbagai media dan berbagai bahan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis tinggi.

## 2) Kegiatan Distribusi

Kegiatan distribusi merupakan kegiatan ekonomi dalam proses penyaluran barang atau jasa dari produsen kepada konsumen. Dalam proses distribusi oleh fotografer di Kudus rata-rata penyaluran barang dapat dilakukan secara langsung tanpa ada perantara atau memanfaatkan jasa pengiriman barang.

## 3) Kegiatan Konsumsi

Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan ekonomi dalam menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jika pada umumnya kegiatan konsumsi dikaitkan dengan makan atau minum sebagai kebutuhan lahiriah,

maka sebaliknya fotografi digunakan untuk memenuhi kebutuhan batiniah dengan jalan mengapresiasi karya seni. Tingkat konsumsi suatu masyarakat biasanya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, maka semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang akan semakin tinggi tingkat konsumsinya.

Dalam hal ini, fotografi merupakan salah satu kebutuhan tersier yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga masyarakat akan membeli jasa seorang fotografer untuk mengabadikan momen penting yang mereka miliki apabila kebutuhan primer dan sekundernya terpenuhi. Dengan tingkat pendapatan masyarakat yang berbeda-beda tersebut biasanya fotografer menawarkan beberapa harga dan hasil foto yang berbeda agar masyarakat tetap bisa memenuhi kebutuhan batiniah mereka sesuai kemampuan yang dimiliki.<sup>40</sup>

## 2. Analisis Data Kondisi Ekonomi Fotografer di Kudus

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*); pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

---

<sup>40</sup> Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010), 148.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara bisa dilihat dari tingkat perekonomian penduduknya. Pertumbuhan ekonomi suatu penduduk bisa dilihat dari terpenuhinya kebutuhan tersier, bukan lagi sekunder, apalagi primer. Ketika tidak ada pekerjaan, maka yang akan ditinggal pertama adalah sektor tersier, dan akhirnya lebih mengutamakan kebutuhan sekunder, bahkan primer. Jika keadaan ekonomi masyarakat melemah, maka salah satu yang terdampak adalah para masyarakat termasuk fotografer dan masyarakat lainnya yang bekerja dengan menjual jasa. Kita bisa memenuhi kebutuhan tersier ketika kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Ketika orang sudah menikmati berkesenian, maka bisa dibilang ekonomi sudah tercukupi. Negara yang ekonominya belum tercukupi tidak mungkin bisa menikmati berkesenian, misalnya seperti negara-negara yang masih dalam peperangan. Salah satu seni yang cukup berkembang pesat di Indonesia adalah Seni fotografi. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis mengenai perkembangan perekonomian fotografer di Kudus.<sup>41</sup>

Mayoritas masyarakat biasanya akan lebih tertarik pada pekerjaan yang pasti, misalnya bekerja menjadi karyawan di pabrik atau perusahaan dengan penghasilan yang pasti setiap bulannya. Akan tetapi banyak di antara mereka yang pada akhirnya mudah jenuh karena yang dikerjakan setiap hari merupakan hal yang sama, berangkat setiap habis subuh hingga petang, tak jarang bekerja lembur bahkan merasa terkekang. Berbeda halnya dengan orang yang bekerja di kesenian, dalam berkesenian kita akan menikmati karya kita, bahkan orang lain juga menikmati karya kita. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Adi Setia dengan bekerja di bidang seni tidak hanya dapat menambah penghasilan akan tetapi dapat menambah ilmu dan motivasi agar semakin bagus dalam berkarya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terkait perkembangan perekonomian fotografer di Kudus dapat dilihat bahwa perkembangan ekonomi fotografer di Kudus mengalami peningkatan seiring proses yang mereka lalui. Adapun untuk penghasilannya tidak bisa dipastikan perbulan

---

<sup>41</sup> Santi R. Siahaan, dkk, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, 41.

mendapatkan *income* berapa, karena pekerjaan seni berbeda halnya dengan usaha dagang pada umumnya yang setiap hari pasti terdapat pemasukan sehingga bisa dihitung penghasilan pasti per-bulannya.

Kondisi ekonomi fotografer tersebut bisa dilihat dari penghasilan yang dapat mereka peroleh. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pengalaman, desakan ekonomi, dan usaha apa dan berapa lama usaha yang telah mereka jalankan. Penghasilan terbesar biasa dimiliki oleh mereka yang kini telah memiliki kerja sama dengan *Wedding Organizer* (WO). Setiap kerjasama rata-rata penghasilan yang diperoleh 50-60 jt per bulan. Bapak Romi Ruswaji ia telah 16 tahun membangun kemandirian ekonominya. Kini penghasilan yang ia peroleh dari hasil kerja sama dan studio foto mencapai 60 juta dalam sebulan. Ia menjelaskan meskipun belum tentu setiap bulan ada proyek, tetapi penghasilan tersebut masih bisa menutupi bulan-bulan berikutnya. Berbeda halnya dengan bapak Herianto Prabowo yang membangun kemandirian ekonominya selama 3 tahun. Dengan penghasilan per bulan mencapai 10 juta per bulan. Sedangkan Adi Setia telah membangun kemandirian ekonominya selama 6 tahun. Dengan penghasilan sebesar 3-5 juta per bulan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa fotografer di Kudus rata-rata telah menjalin kerjasama satu sama lain. Kerjasama tersebut misalnya ketika ada salah seorang fotografer yang kebanyakan pekerjaan maka dilempar ke fotografer lain, sedangkan disisi lain terdapat juga yang bekerja sama dengan *Wedding Organizer* (WO). Dengan adanya kerjasama tersebut tentu akan sangat mempengaruhi kondisi perekonomian fotografer di Kudus.<sup>42</sup>

### **3. Analisis Data Langkah Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi Fotografer di Kudus**

Bahwasanya fotografer di Kudus membangun ekonominya tidak dengan begitu saja, akan tetapi mereka telah melalui beberapa tahap:

#### **a. Melalui Pengasahan Minat dan Bakat**

---

<sup>42</sup> Adi Setia, Wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, Wawancara 3, transkrip.

Motivasi sangat dibutuhkan untuk mendorong seseorang agar benar-benar mempunyai semangat untuk mewujudkan apa yang diinginkan atau dicita-citakan. Motivasi erat hubungannya dengan keinginan dan ambisi. Banyak orang yang memiliki keinginan dan ambisi besar, akan tetapi karena kurangnya inisiatif dan kemauan untuk mengambil langkah dalam menggapainya. Akhirnya mengalami sebuah kegagalan. Hal ini menunjukkan kurang adanya energi pendorong dari dalam diri sendiri. Begitupun sebaliknya, motivasi tanpa adanya ambisi dan keinginan yang kuat untuk mewujudkannya juga tidak cukup.

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil alamin*. Agama Islam telah mengajarkan keseimbangan antara kehidupan di dunia (*muamalah*) maupun di akhirat (ibadah). Dalam meningkatkan perekonomian, Islam memberi motivasi kepada pemeluknya untuk selalu bekerja keras. Pekerjaan apapun yang dilakukan seseorang tentunya memiliki tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam ajaran Islam. Setidaknya terdapat tiga sasaran yang ingin dicapai dalam bekerja yaitu ibadah, mencari nafkah dan kehidupan yang layak.<sup>43</sup>

Kurangnya motivasi dari para penggiat fotografi untuk bisa mendalami seni fotografi secara profesional merupakan kendala yang dihadapi oleh para fotografer pada umumnya. Sering kali profesi fotografi dipandang sebelah mata, bahkan kurang menjanjikan secara *financial*. Oleh sebab itu fotografer harus memiliki ilmu yang mendukung dalam memanfaatkan seni fotografi. Mereka harus mampu mengolah seni fotografi ke dalam berbagai media.

#### **b. Bekerja sama dengan *Wedding Organizer* (WO)**

Setelah para fotografer mengasah dan menemukan minat mereka di bidang fotografi,

---

<sup>43</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Kerja Dan Ketenagakerjaan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), 33.

kemudian mereka juga aktif untuk bekerja sama dengan WO, hal ini sangat membantu para fotografer untuk lebih dikenal banyak orang sehingga tidak dipungkiri salah satu nya menjadi fotografer ternama di Kudus dan menjadi studio favorit para *customer*.

**c. Membuka cabang studio foto**

Bapak romi Ruswiji mendirikan studio foto yang bernama “Romi potography” pada tahun 2006 yang sampai sekarang berkembang dan menjadi salah satu studio foto andalan di kudus. Dan membuka beberapa cabang studio foto yang terletak di beberapa desa di Kudus.

Bapak Herianto Prabowo mendirikan studio foto yang bernama “Herry Prabowo Studio Foto” pada tahun 2019, yang sekarang ini menjadi tempat studio foto favorit di Kudus.

Bapak Adi Setia mendirikan studio foto yang bernama “A.K Photography” pada tahun 2015. Dan menjadi tempat foto terkenal di daerah Kaliwungu Kudus.

**d. Kemandirian Ekonomi**

Secara konseptual, menurut Djazimah bahwa kemandirian ekonomi memiliki indikator atau ukuran tertentu, di antaranya:<sup>44</sup>

- 1) Kemandirian ekonomi ditandai oleh adanya usaha atau pekerjaan yang dikelola secara ekonomis

Seseorang harus memiliki usaha atau pekerjaan untuk dapat bertahan hidup dan meningkatkan perekonomian mereka. Sebagai penyokong kegiatan ekonomi para fotografer tidak hanya mendalami kaidah fotografi namun juga harus didukung dengan kemampuan mengaplikasikan seni fotografi diberbagai media menjadi suatu karya yang bernilai jual tinggi. Hal tersebut juga tak lepas dari kegiatan ekonomi seperti produksi,

---

<sup>44</sup> Mohammad Anas, “Kiprah Kiai Dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren” (Tesis, UIN Sunan Ampel, 2019), 47.

distribusi dan konsumsi.

- 2) Kemandirian berangkat dari rasa percaya diri seseorang dalam melakukan aktivitas ekonomi.

Dikutip dari Lindzey dan Arosan yang menyatakan bahwa orang yang mandiri menunjukkan inisiatif, berusaha mengejar prestasi, menunjukkan rasa percaya diri yang besar, secara relatif jarang mencari perlindungan dari orang lain serta ingin menonjol.<sup>45</sup> Dalam membangun kemandirian ekonomi, modal utama yang harus dimiliki seseorang adalah kepercayaan diri dalam menjalankan perekonomian. Dengan kepercayaan diri seseorang akan mampu memahami dirinya sendiri, sedangkan orang yang tidak memiliki rasa percaya diri akan menghambat potensi dirinya, bahkan akan merasa pesimis dalam menghadapi suatu tantangan. Dalam membangun kemandirian ekonomi ini para fotografer di Kudus berusaha mengejar popularitas dengan bekerja sama dengan WO, dan tak jarang mereka juga memperoleh ketenaran. Hal tersebut nyatanya telah berhasil menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang tinggi. Dengan sikap percaya diri inilah seorang fotografer menunjukkan keberaniannya dalam mengambil inisiatif membangun suatu usaha.

- 3) Kemandirian ekonomi ditandai oleh kegiatan ekonomi yang ditekuni dalam jangka waktu yang lama sehingga memungkinkan seseorang mempunyai kekuatan secara ekonomis untuk maju dan berkembang.

Kekuatan ekonomi seorang fotografer

---

<sup>45</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", *JurnalKordinat* 16, no. 1, (2017): 34, diakses pada 13Desember, 2019, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/download/6453/3949>.

dapat dilihat dari perjalanan panjang mereka dalam menjalankan perekonomian, sehingga dengan bekal pengalaman dan bekal kemampuan yang mereka miliki, seorang fotografer telah mempunyai kekuatan yang besar dan kuat dalam mengelola seni fotografi serta telah memperoleh hasil dari kegiatan perekonomian yang telah mereka bangun.

- 4) Kemandirian ekonomi ditandai oleh sikap berani dari seseorang atau kelompok orang untuk mengambil resiko dalam aktivitas ekonomi.

Sikap berani seorang fotografer dalam mengambil resiko misalnya berani mengambil keputusan untuk setiap kegiatan ekonomi yang mereka lakukan. Mempraktekkan seni fotografi tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Mereka harus mengorbankan waktu, pikiran dan tenaga dengan penuh ketekunan, ketelitian dan kesabaran.

- 5) Kemandirian ekonomi bisa dilihat dari sikap seseorang yang tidak terikat kebijakan secara ekonomi oleh orang lain.

Wujud kemandirian dapat dibuktikan dengan Tidak adanya ketergantungan terhadap pihak lain dan mampu menggali potensi ekonomi yang dimilikinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Enung Fatimah yang menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.<sup>46</sup> Terdapat banyak hal yang

---

<sup>46</sup> Muh. Chotim, dkk, "Upaya Peningkatan Kemandirirna Sosial Ekonomi Individu Eks Psikotik Melalui Pelatihan Kecakapan Vokasional di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Provinsi Jawa Timur," *Jurnal LPPM* 3, no. 1 (2015): 61, diakses pada 10 Desember, 2019, e-

dapat ditempuh seorang fotografer dalam mewujudkan kemandirian ekonomi, baik itu dilakukan secara individu maupun kelompok.

Membangun kemandirian tentu tidak selamanya berjalan mulus, sering kali ada kendala atau hambatan yang harus dihadapi seorang fotografer dalam mengupayakan pekerjaan mereka. Berdasarkan data penelitian yang dilakukan pada fotografer di Kudus bahwa terdapat kendala yang berbeda-beda dihadapi oleh fotografer Kudus, lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Faktor yang menghambat dari dalam diri para fotografer salah satunya adalah karena adanya rasa jenuh, hal tersebutlah yang diungkapkan oleh bapak Romy Ruswaji. Memotret bukanlah perkara yang mudah, karena untuk menjadi fotografer profesional mereka harus menyibukkan dirinya untuk sering memfoto objek, mempelajari kaidah, menyelesaikan karya, melatih ketelitian, bahkan mengkritik hasil foto sendiri hal tersebut membuat mereka lebih menghargai waktu. Rasa jenuh atau bosan merupakan tantangan yang harus dilalui terutama bagi seorang yang sedang belajar seni fotografi. Akan tetapi bagi mereka yang memiliki komitmen tinggi tentu hal tersebut bukanlah suatu kendala. Namun jika tidak, maka bisa saja banyak iming-iming pekerjaan yang memiliki penghasilan lebih pasti hingga akhirnya meninggalkan pekerjaan seni ini.<sup>47</sup>

Seni merupakan suatu ide, gagasan, perasaan, suara hati, gejolak jiwa yang

---

[journal.unipma.ac.id/index.php/JPLPPM/article/view/389](http://journal.unipma.ac.id/index.php/JPLPPM/article/view/389).

<sup>47</sup> Romi Ruswaji, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

diwujudkan atau diekspresikan melalui unsur-unsur tertentu yang bersifat indah untuk memenuhi kebutuhan manusia.<sup>48</sup> Seorang seniman tentu ingin bebas berekspresi, membuat karya yang maksimal sesuai kehendak naluri mereka. Akan tetapi banyak masyarakat yang kurang memahami makna seni sesungguhnya. Hal tersebut juga menjadi kendala pada fotografer di Kudus.

Pemerintah telah mencanangkan program ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep ekonomi di era sekarang. Dalam hal ini kegiatan perekonomian diarahkan pada informasi dan kreativitas dengan ide atau gagasan dari sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama. Peran pemerintah dalam program ekonomi kreatif ini misalnya membuat suatu pelatihan UMKM dan mempromosikan produk tersebut di mancanegara.

Sebagaimana yang dikutip dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim bahwasanya “kita telah memasuki era di mana gelar tidak menjamin kompetensi, lulusan tidak menjamin kesiapan berkarya dan bekerja, akreditasi tidak menjamin mutu, dan masuk kelas tidak menjamin belajar”. Dalam kutipan tersebut mengingatkan bahwa pendidikan memang tetap penting, akan tetapi jangan lupa tetap mengasah *skill* dan *soft skill* sebagaimana pendukungnya. Karena dengan banyaknya angkatan kerja saat ini tidak sebanding dengan lowongan pekerjaan yang ada,

---

<sup>48</sup> “Seni”, 12 Desember, 2012, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/seni>.

sehingga *Ijazah* tidak lagi menjadi tolok ukur utama. Oleh sebab itu, untuk dapat menjawab tantangan di era sekarang, kita juga harus memiliki ketrampilan yang mendukung.

Adapun Faktor Eksternal yang di maksud adalah masyarakat luas dan peran serta pemerintah. Masyarakat luas di sini tidak hanya Kudus dan sekitarnya akan tetapi juga seluruh daerah yang tersebar di Indonesia yang turut serta membentuk kemandirian ekonomi fotografer dengan membeli atau mengambil jasa fotografer di Kudus.

